

## **INTERAKSI EDUKATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 BUNGORO KABUPATEN PANGKEP**

**Tri Suzanti**  
**Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro 2) Dampak interaksi edukatif dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini yakni kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) interaksi edukatif yang dilakukan melalui komunikasi satu arah oleh guru sosiologi pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 berupa metode ceramah serta pengerjaan tugas dalam buku LKS, interaksi edukatif yang dilakukan melalui komunikasi dua arah oleh guru sosiologi pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 berupa metode kuis, tanya jawab, interaksi edukatif yang dilakukan melalui komunikasi multi arah oleh guru sosiologi pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 berupa diskusi kelas, pembelajaran pengamatan langsung pada masyarakat (karya wisata), dan dalam proses pembelajaran guru mampu menerapkan prinsip interaksi edukatif berupa pemberian motivasi, Prinsip mengarah pada fokus tertentu, Prinsip keterpaduan, Prinsip pemecahan masalah, belajar sambil bekerja, dan Prinsip hubungan sosial. (2) Dampak pelaksanaan interaksi edukatif melalui komunikasi yang beranekaragam memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran sosiologi siswa di kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 yakni mampu membangun perhatian belajar sosiologi siswa, siswa lebih termotivasi, dan antusias untuk belajar sosiologi karena metode serta model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak monoton.

**Kata Kunci :** *Interaksi Edukatif, Proses pembelajaran sosiologi*

### **ABSTRACT**

This reseach are purposive to knowing 1) realization of Interaction education by teacher in Sociology learn-teaching process in the SMA Negeri 1 Bungoro, Pangkep Regency. 2) the impact of interaction education in sociolog learn-teaching process in the SMA Negeri 1 Bungoro, Pangkep Regency. The haired of research is kualitatif with act of determaning the informant is purposive sampling. Using of data harding technique are observation, interview, and documention. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis with data reduction stage, data displying, and drawing conclusions. Data validation techniques that member check. These results reseach that: (1) the interaction edukatif conducted through one-way communication by a teacher of sociology in class XI IPS 3 and XII IPS 3 in the form of a lecture and performing tasks in the book LKS, educational interaction is done through two-way communication by teachers sociology in class XI IPS 3 and XII IPS 3 in the form of methods quizzes, question and answer, educational interaction is done through communication multi directions by the teacher of sociology in class XI IPS 3 and XII IPS 3 in the form of class discussion, learning, direct observation of the community (field trips),and in the learning process of teachers able to apply the principles of educational interaction in the form of motivation, principle lead to a certain focus, principles of integrity, principle of problem solving, learning by doing, and the principle of social relations.(2) The impact of the implementation of educational interaction through communication as diverse a positive impact on the learning process of sociology students in class XI IPS 3 and XII IPS 3 which is able to build attention studying sociology, students are more motivated and enthusiastic to study sociology as methods as well as learning modelsconducted by the teacher is not monotonous.

**Keywords:** *Interaction Educational, sociology learning process*

## **PENDAHULUAN**

Interaksi edukatif diartikan sebagai interaksi dalam prosedur pembelajaran. Selain itu, interaksi edukatif merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang menggambarkan adanya hubungan antar guru dan siswa baik dalam interaksi kelompok sosial ataupun interaksi belajar di dalam kelas (Sardiman, 2014). Segala bentuk *interaksi sosial-edukatif*

yang terjalin diharapkan mampu diajarkan oleh orang dewasa yang ada pada lingkungan anak didik sehingga anak belajar akan nilai, aturan, dan tata tertib yang berlaku agar segala kegiatan individu yang terjadi berdasarkan nilai dan norma karena interaksi sosial merupakan hubungan yang tersusun dalam bentuk tindakan-tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam suatu lingkungan hidup masyarakat.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai cara mengajar yang baik, tetapi yang terpenting adalah saat guru memasuki kelas, bertemu dengan siswa, dan melakukan komunikasi, guru harus mampu membangun interaksi edukatif yang baik kepada siswa. Memberikan motivasi, dan bimbingan belajar yang baik didalam kelas melalui berbagai tindakan mengajar guru yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitupun saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, interaksi sosial akan terjadi antar guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam berbagai situasi, kontak, dan komunikasi belajar yang menggambarkan adanya suatu bentuk interaksi pembelajaran yang bersifat dua arah, dimana guru yang sedang mengajarkan mata pelajaran dan siswa yang sedang belajar secara aktif.

Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas melibatkan guru dan siswa sebagai pelaku interaksi. Interaksi yang terjadi meliputi interaksi edukatif dalam kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro yang akan diamati oleh peneliti. Segala hal yang terjadi di dalam kelas, bagaimana proses interaksi yang terjadi, dan segala bentuk tindakan dan perbuatan, serta pelaksanaan strategi kegiatan pembelajaran (RPP) yang disusun sedemikian rupa, apakah mampu mengajarkan nilai dan norma kepada siswa akan menjadi suatu observasi bagi peneliti.

Peneliti ingin melihat sejauh mana pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi Sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro. Karena peneliti melihat adanya perbedaan hubungan yang dibangun oleh guru sosiologi terhadap anak didiknya di dalam kelas. Ada siswa yang mampu melakukan hubungan emosional yang baik dengan gurunya sehingga mereka menjadi akrab, sementara lainnya tidak. Serta adanya perbedaan komunikasi belajar antar siswa yakni ada siswa yang aktif melakukan proses pembelajaran dan ada yang pasif. Terdapat siswa yang mampu berteman dengan seluruh siswa yang ada di dalam kelas dan mampu bekerja sama, namun ada siswa yang diam saja. Serta adanya suatu permasalahan yang terjadi pada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya. Untuk lebih lanjut,peneliti ingin melihat bagaimana tindakan guru dalam membangun suatu hubungan interaksi bukan hanya dalam tujuan pengajaran tetapi pada sikap guru yang mampu menciptakan kondisi ruang kelas sebagai tempat interaksi sosial yang baik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro, guru melakukan interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Walaupun guru melakukan kegiatan diskusi kelompok kepada siswa, namun terkadang masih ada anggapan yang keliru yang memandang siswa sebagai objek. Sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya dalam kegiatan diskusi.

Pandangan dan kegiatan interaksi belajar-mengajar semacam ini tidak benar. Sebab dalam konsep belajar-mengajar siswa/anak didik adalah subjek belajar, bukan objek, sebagai unsur manusia yang pokok dan sentral, bukan unsur pendukung atau tambahan. Yang penting dalam interaksi belajar mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak

mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar.

Dengan konsep diatas, memunculkan istilah guru di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi sosial yang berlangsung di dalam kelas, saat segala kegiatan berlangsung di dalamnya dalam bentuk interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Untuk itu hasil observasi yang dilakukan menganggap segala tindakan dan hubungan sosial yang terjadi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa dalam tujuan dan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, topik yang dipilih adalah “Interaksi Edukatif dalam Ptoes Belajar Mengajar Sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi edukatif dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro dan bagaimana dampak interaksi edukatif dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Bungoro yang beralamat di Jalan Andi Mapped No. 1 Kelurahan Samalewa, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Adapun penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan dengan cara melakukan atau mengadakan *member check*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi satu arah dalam metode pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro dilakukan atau diterapkan oleh guru sosiologi di dalam kelas dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Pola komunikasi satu arah ini terlihat pada kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 dimana guru lebih aktif daripada siswa. Guru akan menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, lalu mulai menjelaskan materi. Dalam hal ini, guru sebagian besar mengambil alih kelas, lebih bnayak menerangkan, dan sisanya adalah guru mengumpun balik siswa dengan siswa yang mencoba menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Setelah itu jika materi telah dijelaskan biasanya guru akan bertanya. Berbeda dengan metode ceramah, pemberian tugas kepada siswa mencirikan suatu bentuk komunikasi satu arah yang lebih sempit dibanding metode ceramah. Hal ini dikarenakan pemberian tugas biasanya dilakukan bisa saja di dalam kelas ataupun menjadi suatu bentuk pekerjaan rumah. Dan umpan balik dari pemberian tugas ini adalah guru akan bertanya mengenai jawaban dari atas tugas yang telah dikerjakan

Dari kedua penerapan metode ini dalam pola interaksi edukatif melalui komunikasi satu arah pada kegiatan pembelajaran sosiologi. Dampak interaksi edukatif melalui komunikasi satu arah pada prestasi belajar soisologi siswa di SMA Negeri 1 Bungoro pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 menunjukkan hasil belajar yang kurang berprestasi.

Interaksi edukatif melalui komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 yang dilakukan oleh guru sosiologi yaitu interaksi belajar mengajar melalui metode hapalan, tanya jawab, dan kuis. Ketiga metode ini merupakan bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi dua arah yang sering diterapkan dalam kelas. Pelaksanaan ketiga metode ini sangat efektif dalam menciptakan semangat belajar siswa.

Metode hapalan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro dilaksanakan dengan cara guru memberikan beberapa hapalan sosiologi kepada siswa, hapalan ini berupa gabungan kumpulan istilah-istilah sosiologi yang telah diajarkan pada setiap pertemuan. Siswa akan diberikan batas waktu menghafal dan nantinya guru akan mengambil nilai dari tugas hapalan siswa tersebut. Metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro dilaksanakan dengan cara memperbanyak umpan balik antar guru dan siswa. Sedangkan metode kuis dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi dilaksanakan dengan pengevaluasian siswa dengan pemberian tugas baik secara individu atau kelompok sebagai bentuk tes akan pemahaman mengenai materi yang telah dipelajari.

Ketiga metode diatas lebih banyak memperlihatkan umpan balik kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas sebagai suatu interaksi. Sehingga siswa menjadi lebih aktif. Guru pun juga tidak bersikap searah tetapi bersama dengan siswa menjalankan proses pembelajaran. Metode hapalan dan tanya jawab merupakan pola interaksi edukatif guru-anak didik-guru, sedangkan metode kuis merupakan pola interaksi edukatif guru-anak didik-anakdidik.

Dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3, bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi multi arah dilakukan dengan menerapkan metode diskusi dan metode karya wisata oleh siswa. Sesuai dengan bentuk interaksi dengan komunikasi yang multi arah, metode diskusi dan metode karya wisata melibatkan siswa secara dominan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan diskusi pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 dalam kegiatan belajar sosiologi sering dilakukan oleh guru terutama pada kelas XII IPS 3. Hal ini dikarenakan mengingat bahwa kelas XII lebih harus memperdalam pemikiran kritis mereka. Proses diskusi berjalan seperti diskusi lainnya yaitu terdiri atas kelompok presentasi dan peserta diskusi. Tetapi pada proses pelaksanaannya pula, metode diskusi yang diterapkan pada kedua kelas ini terkadang tidak bejalkan efektif, karena tidak semua siswa bisa turut aktif dalam kegiatan diskusi. Kelas akan menjadi dominan pada siswa yang mampu beragumen dan yang lainnya kurang memperhatikan.

Dalam kegiatan diskusi pula terlihat bentuk pola interaksi yang melibatkan seluruh pihak belajar yakni siswa dan guru memiliki peran masing-masing. Seluruh siswa memiliki peran dalam proses diskusi dan setiap siswa memiliki giliran atau kesempatan untuk berbicara. Sehingga metode diskusi sebenarnya mampu untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang melibatkan hubungan guru-siswa-dan siswa sesuai psoisi mereka masing-masing dalam pembelajaran.

Sedangkan Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. Kegiatan belajar sosiologi di kelas XI IPS 3 dilaksanakan pada materi kelompok sosial dan integrasi sosial dan kelas XII IPS 3 dilaksanakan pada materi modernisasi. Siswa lebih antusias pada penerapan metode pembelajaran seperti ini. Karena selain dapat belajar, siswa juga merasa santai dan tidak terasa tegang serta membosankan seperti ketika berada di ruang kelas.

Interaksi edukatif juga berkaitan dengan beberapa prinsip yang berhubungan dengan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi edukatif harus ada tindakan yang dapat membangun hubungan belajar dan motivasi belajar yang baik kepada siswa dengan mengajarkan nilai dan norma kehidupan siswa yang dapat merubah perilaku dan mengemabangkan kepribadian serta keterampilan, bukan hanya sekedar belajar tentang ilmu pengetahuan.

Interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru sosiologi pada kelas XI IPS dan XII IPS 3 dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi melakukan beberapa prinsip interaksi edukatif dalam bentuk interaksi edukatif itu sendiri dalam berbagai komunikasi melalui metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Dari sembilan prinsip interaksi edukatif yang dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang maksimal dan mampu membangun motivasi dan prestasi belajar siswa, beberapa prinsip interaksi edukatif yang diterapkan oleh Guru dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 yaitu prinsip motivasi, emnagarah padaa fokus tertentu, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip belajar sambil bekerja, serta prinsip hubungan sosial.

Prinsip motivasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 dan XII 3 terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sosiologi di kelas itu sendiri. Guru senantiasa memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran berupa pemebrian ansehat agar selalu giat belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Guru juga terlihat memberikan motivasi mengenai keseharian hidup siswa. Hal ini tentu harus dilaksanakan oleh seorang Guru bahwa dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa mengenai segala kegiatan belajarnya, maka tentu akan berdampak kepada minat dan prestasi belajar siswa.

Prinsip mengarah pada fokus tertentu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru yaitu merumuskan bahan ajar yang akan diajarkan pada hari ini, hal-hal apa saja yang dapat dikaitkan dalam kehidupan siswa dengan pembelajaran. Prinsip ini juga dilakukan oleh guru dalam hal mempersiapkan pertanyaan dan jawaban atau tugas yang harus dikerjakna oleh siswa baik di dalam kelas maupun pekerjaan rumah. Prinsip keterpaduan diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sosiologi berupa pemberian materi dengan selalu menghubungkan materi yang telah diajarkan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengembangkan daya berpikir siswa dengan melihat fenomena kehidupan siswa dengan materi pembelajaran sosiologi.

Prinsip pemecahan masalah, prinsip belajar sambil bekerja, dan prinsip hubungan sosial dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sosiologi di kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 pada kegiatan belajar berupa diskusi dan karya wiasata. Dalam metode pembelajaran ini, siswa secara mandiri atau kelompok lebih aktif dalam memecahkan masalah secara langsung, jauh lebih berpikir kritis, dituntut untuk mampu bekerjasama dengan baik, serta tidak lebih aktif dalam menjalankan peran dalam proses belajar sisiwa itu sendiri. Upaya mendorong proses pembelajaran agar lebih optimal adalah guru harus mampu menerapkan prinsip edukatif melalui berbagai bentuk interaksi edukatif baik bersifat kimuniaksi satu arah, dua arah, ataupun multi arah dalam berbagai metode pembelajaran. Agar segala kegiatan belajar mengajar mampu memebrikan dampak postif bagi proses belajar sisiwa yang lebih baik.

Segala bentuk interaksi edukatif yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3, yang meliputi berbagai penerapan metode pembelajaran antara lain metode ceramah, tugas, tanya jawab, kuis, hapalan, diskusi, dan karya wisata, yang diterapkan oleh guru untuk mengevaluasi dan mengambilnilai siswa. Dalam penerapannya, segala penggunaan metode pembelajaran dan hasilnya pun berbeda. Terdapat metode dalam interaksi belajar mengajar yang mampu meningkatkan motivasi

belajar siswa, dapat membangun perhatian dan antusia belajar siswa, sehingga hasil atau prestasi belajar siswa menjadi baik, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penerapan bentuk interaksi edukatif melalui penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas berdampak pada presatsi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3.

Dampak interaksi edukatif pada proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro yakni terlihat pada hasil be;ajar siwa atau prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3. Prestasi belajar sosiologi siswa dalam penerapan bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi satu arah, yang diterapkan dalam metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan belajar sosiologi, ternyata tidak mampu meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa. Kebanyakan siswa kelas XI dan XII IPS 3 menganggap metode ceramah dan pemberian tugas sangat membosankan jika diterapkan di dalam kelas. Serta pemberian tugas yang dibeikan oleh guru sangat monoton karen ahanya berpusat pada pengerjaan tugas yang sebgaian besar pada LKS. Pada bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi dua arah, yang diterapkan dalam metode tanya jawab, hapalan, dan kuis dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi, ternyata sebagian besar siswa kelas XI dan XII IPS 3 lebih menyukai penerapan ketiga metode ini. Interaksi edukatif melalui komunikasi multi arah dalam kegiatan belajar mengajar soisologi, dilakukan dengan menerapkan metode diskusi dan karya wiasata (field trip). Dampak kedua bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi multi arah ini pada prestasi belajar sosiologi siswa adalah cukup baik dalam memberikan suasana belajar yang berbeda bagi siswa.

## **PENUTUP**

Adapun bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi satu arah dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 dilakukan oleh guru sosiologi yang bersangkutan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan menggunakan metode kuis, hapalan, dan tanya jawab. Bentuk interaksi edukatif melalui komunikasi multi arah dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Bungoro pada kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan menggunakan metode diskusi dan pembelajaran pengamatan langsung ke masyarakat. Serta dampak antara cara mengajar guru dalam penerapan pola interaksi edukatif dengan proses belajar mengajar sosiologi siswa kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Bungoro yaitu berdampak positif dalam kegiatan belajar siswa, yakni siswa lebih antusias belajar apabila guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton dalam kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Bahri. 2000. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Ari. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

